

TEKNIK PERMAINAN PIANO KARYA MUSIK ‘THIS IS IT!’

Andhika Riptayudo Nugroho

Dosen Pembimbing: Drs. Heri Murbiantoro, M.Pd.

Abstrak

Karya musik ‘This Is It!’ merupakan karya musik jazz yang tergolong musik absolut. Proses penciptaannya dilatarbelakangi pengalaman komposer yang hidup dalam lingkungan musik karawitan dan keroncong. Dengan begitu banyaknya pengaruh musik karawitan dan keroncong, serta pendalaman musik jazz pada diri komposer, maka secara tidak disadari sekalipun komposer menciptakan suatu musik jazz, maka pengaruh dari musik tradisi akan selalu terbawa dalam konsepnya.

Teknik permainan piano adalah pembahasan utama pada penulisan, karena akan terlihat berbagai unsur musik tradisi yang menjadi kekuatan karya, baik penerapan teknik dalam aransemen maupun improvisasi yang melibatkan berbagai pengetahuan mengenai melodi dan harmoni.

Dalam proses penciptaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan tema, judul, jenis musik, pemilihan instrumen hingga pada akhirnya menemukan musisi yang tepat untuk membawakannya. Kemudian eksplorasi dan kerja studio dilakukan hingga pada akhirnya karya musik ‘This Is It!’ dapat ditampilkan.

Karya musik ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi musisi jazz pada khususnya untuk semakin menyadari betapa musik jazz dengan unsur tradisi Indonesia memiliki nilai luhur yang luar biasa dan memiliki karakteristik kuat yang tidak dimiliki oleh musik jazz di seluruh dunia.

Kata kunci: musik jazz, musik absolut, budaya Indonesia

Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki budaya kesenian yang luar biasa bahkan diakui oleh dunia. Berbicara tentang musik, Indonesia tidak hanya mewarisi budaya yang luar biasa dalam hal musik, namun juga begitu banyak dan kompleks.

Jika membahas mengenai perkembangan musik barat di Indonesia dibandingkan negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara yang memiliki budaya musik yang diakui, bahkan di kawasan Asean, musik industri di Indonesia kerap kali menjadi *trendsetter*, bahkan di Malaysia sejumlah televisi, radio dan beberapa produksi entertainment seringkali menuai protes dari musisi dan seniman Malaysia oleh karena lebih banyak

mengangkat dan mengunggulkan musik dan film dari Indonesia dibandingkan Malaysia sendiri (<http://musik.kapanlagi.com/berita/musisi-malaysia-protas-dominasi-musik-indonesia-xwswtkd.html>).

Karya musik jazz dengan judul '*This Is It!*' merupakan musik jazz dengan membawa unsur budaya Indonesia. Penata musik begitu terinspirasi dengan cara musisi Jepang menyusupkan unsur budaya tradisionalnya di dalam industri musik modern. Jepang memiliki bentuk harmoni dan scale yang khas di industri musiknya, sekalipun industri musik R n B, rock, maupun musik orkestra mereka tidak akan meninggalkan ke-Jepangannya. Penulis memilih Jepang sebagai negara pembandingan oleh adanya persamaan latar belakang dan perbedaan pembawaan musiknya. Berikut adalah persamaan latar belakang Jepang dengan Indonesia:

1. Jepang adalah negara Asia yang kaya akan budaya sebagaimana Indonesia
2. Jepang adalah negara yang menjunjung tradisi sebagaimana Indonesia
3. Jepang mengalami globalisasi dan percampuran dengan budaya barat sebagaimana Indonesia

Berikut adalah perbedaan pembawaan / perlakuan terhadap musik baik musik tradisi, idealis maupun populer adalah sebagai berikut:

1. Jepang menyusupkan unsur tradisi ke setiap bentuk musik baratnya sebagai propaganda kepada bangsanya untuk bangga akan tradisi
2. Musik Jepang mampu mendunia / *go* internasional di setiap alirannya musiknya karena adanya unsur tradisi yang khas

Masyarakat yang sudah tenggelam dalam kenikmatan musik populer barat dapat digiring untuk mencintai budaya musik tradisinya dengan cara yang halus, yaitu dengan kreativitas yang mencangkup kemampuan berfikir *divergen* (berpikir bebas), menemukan solusi baru, dan membuat langkah-langkah imajinatif (Djohan, 2009:171). Berbicara

mengenai pembaharuan, Jakob Sumardjo (2000:84) berpendapat bahwa semakin total pembaruan suatu karya seni, maka semakin otentik karya seni tersebut. Dengan demikian persoalannya adalah bagaimana dalam proses percampuran budaya, Indonesia tetap memiliki suatu bentuk musik modern yang otentik dan baru di mata dunia, yaitu murni tanpa menyadur budaya luar. Dalam hal ini, penggunaan budaya Indonesia sebagai kiblat penciptaan tidak akan dianggap sebagai karya yang meniru, namun justru di mata dunia akan dianggap sebagai penciptaan otentik Indonesia.

'This Is It!' adalah karya musik jazz yang membawa unsur musik tradisional dengan tujuan untuk memperlihatkan dan membahasakan keunikan, keunggulan dan kekuatan musik tradisional Indonesia untuk dapat dinikmati oleh kalangan musik non tradisional khususnya jazz . “Ini adalah tanah Indonesia, tanah kita dilahirkan, maka kita adalah Indonesia, musik kita adalah musik Indonesia, instrumen apapun yang kita alami, akan berubah menjadi begitu Indonesia di tangan kita.” Pernyataan ini adalah garis besar karya musik *'This Is It!'*.

Konsep Garap

'This Is It!' adalah karya musik yang beraliran jazz dengan mengkombinasikan scale dan ritme barat dengan unsur-unsur musik Indonesia. Yang membedakan musik ini dengan musik jazz tradisional komposisi terdahulu terletak pada instrumennya, yaitu pada komposisi ini komposer secara sengaja tidak menggunakan instrumen tradisional sebagaimana komposisi etnik pada umumnya. Komposer menggunakan unsur musik keroncong yaitu ritme cello, cak dan cuk yang ditirukan oleh permainan bass dan piano, serta unsur musik tradisional Jawa dan Bali yaitu unsur nada *pelog* yang ditirukan ke dalam pentatonik diatonis.

Dalam penggarapannya karya ini beberapa bagian lagunya menggunakan teknik-teknik non konvensional atau yang tidak biasa dipraktekkan pada *genre* musik barat, karena sebagian besar pengaruh dan pengalaman musik komposer justru berasal dari musik-musik tradisional Indonesia. Pengalaman musik di sini memiliki makna musik yang biasa dan sering didengarkan oleh komposer, bukan yang biasa dimainkan. Pada komposisi ini selain menggunakan teknik jazz konvensional penata musik juga menyadur / menirukan beberapa teknik tradisional dalam permainan piano, antara lain:

1. Teknik penulisan melodi yang meniru pukulan *ngempyung*, yaitu interval dalam karawitan, dapat disamakan dengan interval quint murni (Banoë, 2003:211), seperti pada instrumen terompong dari Bali.
2. Teknik penulisan melodi yang meniru pukulan *imbal*, yaitu permainan bersahut-sahatan antara bonang dan saron dalam karawitan Jawa dan karawitan Sunda (Banoë, 2003:192).
3. Teknik improvisasi yang menirukan teknik petik dan ritme cak dan cuk pada musik keroncong.

Karya ini adalah musik instrumen beraliran jazz. Musik ini tercipta dengan gaya dan cara yang sama sebagaimana Jepang mengkombinasikan budayanya ke dalam musik jazz. Genre musik karya ini adalah *jazz fusion* yang merupakan penggabungan musik jazz berirama funk, latin (salsa), dengan irama keroncong serta beberapa ritme eksperimen dengan melodi lebih mendekati musik Jawa dan Bali.

Dieter Mack (2009:383) berpendapat bahwa musik fusion pada masa kini kebanyakan hanya merupakan suatu jenis musik hiburan yang berakar pada “mainstream”. Gramatiknya sama saja, termasuk pengaruh dari musik pop/rock serta berbagai jenis musik populer yang berbau etnis. Mack (2009:425) menambahkan, di dunia jazz murni, musik fusion kurang penting, bahkan sangat dikritik sebab keutuhan ekspresi jazz seolah-

olah diruntuhkan. Namun sebaliknya, efek pada masyarakatpun sangat tinggi, sebab dengan peredaran komersial yang sangat tinggi, justru musik hiburan semacam itu menimbulkan kesan orang awam bahwa “inilah musik jazz yang sebenarnya”, walaupun kebanyakan justru sebaliknya.

Yang membedakan karya ini dengan musik fusion pada umumnya adalah nilai estetis yang dihasilkan oleh karena adanya peleburan budaya tradisional Indonesia ke dalam musik jazz, karena pada dasarnya budaya Indonesia memiliki keunikan nilai estetika yang tinggi. Dengan demikian karya ini dapat mempertanggungjawabkan keutuhan unsur jazz, yang justru dikarenakan oleh adanya pengaruh budaya tradisional Indonesia.

Metode Penciptaan

Karya ini dalam proses penciptaannya dimulai dari mendengar musik tradisi dan jazz yang sudah dilakukan penata sejak tahun 2006 dalam studinya di Yogyakarta. Kemudian dari pengalaman musik ini secara otomatis membentuk suatu ciri khas dalam bermain musik, yang biasa disebut sebagai pengaruh.

Pengaruh kedua aliran musik ini dibiarkan mengalir tanpa perlu mengada-ada dalam proses penciptaannya, sehingga secara garis besar penata tidak mencari referensi baru hanya untuk persiapan karya saja, tetapi aliran nada dan akord seperti yang akan dituangkan dalam karya ini secara alami sudah ada dan melekat sejak penata menyelesaikan studinya di Yogyakarta.

Berdasarkan pengalaman musik penata dalam memainkan dan mendengarkan musik tradisional, penata mencoba menerapkannya dalam teknik permainan instrumen piano, dan mentransfer bahasa pentatonic pelog ke bahasa diatonis Mayor. Dari penerapan ini didapati bahwa ji, ro, lu, mo nem pada pentatonic slendro menjadi do re mi sol la pada

diatonis Major, sedangkan ji, ro, lu, ma, nem pada pentatonic pelog menjadi mi, fa, sol, si, do pada diatonis Major.

Selain nada, irama dari musik keroncong juga diterapkan ke dalam permainan alat musik non keroncong, misalnya memainkan *electric bass* dengan gaya permainan cello keroncong, memainkan piano dengan menggunakan gaya ritmis cak dan cuk, drum juga menirukan pola ritme kendang dan cello keroncong.

Penyesuaian nada *pelog* ke dalam pentatonik diatonis serta penggunaan teknik permainan keroncong dan kendang pada alat musik lain bukan bertujuan untuk merusak *pakem*, tetapi justru untuk mempermudah proses dalam menonjolkan keunikan unsur tradisi dalam musik modern.

Pembahasan

Proses Karya

Dari pengalaman musik penata dalam memainkan dan mendengarkan musik tradisional, penata mencoba menerapkannya dalam teknik permainan instrumen piano, dan mentransfer bahasa pentatonic pelog ke bahasa diatonis Mayor. Dari penerapan ini didapati bahwa ji, ro, lu, mo nem pada pentatonic slendro menjadi do re mi sol la pada diatonis Major, sedangkan ji, ro, lu, ma, nem pada pentatonic pelog menjadi mi, fa, sol, si, do pada diatonis Major.

Selain nada, irama dari musik keroncong juga diterapkan ke dalam permainan alat musik non keroncong, misalnya memainkan *electric bass* dengan gaya permainan cello keroncong, memainkan piano dengan menggunakan gaya ritmis cak dan cuk, drum juga menirukan pola ritme kendang dan cello keroncong.

Penyesuaian nada *pelog* ke dalam pentatonik diatonis serta penggunaan teknik permainan keroncong dan kendang pada alat musik lain bukan bertujuan untuk

merusak *pakem*, tetapi justru untuk mempermudah proses dalam menonjolkan keunikan unsur tradisi dalam musik modern.

Deskripsi Hasil Karya

Karya musik '*This Is It!*' merupakan karya musik absolut yang hanya menyampaikan pengaplikasian / penggunaan unsur-unsur musik tradisi khususnya tangga nada pelog, karawitan dan musik keroncong. Setiap bagian musiknya memiliki alur lagu yang dapat diartikan berbeda-beda sesuai persepsi dan pengalaman pendengar.

Dari segi penciptaannya, komposer sendiri ingin mengungkapkan perasaan kagum akan kuatnya karakter musik tradisi, sehingga mampu membentuk suatu warna musik jazz yang berbeda dari musik jazz pada umumnya. Komposer berusaha membuktikan bahwa unsur tradisi yang dapat dibawakan pada musik jazz tidak hanya pelog-nya saja, namun juga ritme bahkan dinamika musik tradisi juga mampu menjadi referensi dan ide yang baru dalam menciptakan suatu karya musik jazz.

Komposer secara sadar tidak ingin menggunakan instrumen atau alat musik tradisi, karena komposer ingin membuktikan bahwa sekalipun tanpa alat atau "raga", musik tradisi Indonesia memiliki "roh" yang mampu untuk mempengaruhi bahkan merasuk dan membentuk tatanan baru musik barat, sehingga mampu membentuk genre baru dalam dunia musik jazz.

Komposer membagi karya musik '*This Is It!*' menjadi sepuluh bagian yang terdiri dari bagian:

1. A (opening - solo piano),
2. B (verse),
3. C (chorus),
4. D (chorus2),

5. B' (verse' - improvisasi),
6. C' (chorus' - *shuffle* solo),
7. C'' (chorus'' - keroncong solo),
8. A' (ending / closing - solo piano).

Teknik Permainan Piano Pada Bagian A

Pada bagian A (opening), terdapat dua teknik permainan yaitu:

1. *Sustain*:

Sustain adalah teknik penundaan; perpanjangan nada. Pada piano menggunakan sustain pedal, yaitu pedal piano yang menghasilkan penundaan nada sehingga tetap berdengung pada saat nada lainnya dimainkan (Banoë, 2003:399).

2. *Arpeggio*:

Arpeggio adalah langkah berurutan. Teknik permainan suatu rangkaian nada atau akord terurai secara berurutan, mirip petikan harpa (Banoë, 2003:31).

Akord dimainkan
dengan teknik arpeggio



Piano

This Is It!

Composer: Andhika Riptayudu Nugroho

The image displays a musical score for piano accompaniment. It features two systems of music, each with a treble and bass clef staff. The tempo is marked as $\text{♩} = 70$. The first system includes a box around the first few notes of the treble staff with the label "opening" and another box around the first few notes of the bass staff with the label "piano". A line points from the text "Teknik Sustain pada piano" to the first note of the bass staff in the first system. The second system continues the musical notation with various notes and rests.

Teknik Permainan Piano Pada Bagian B

Pada bagian B (verse), adalah bagian yang memulai kalimat 1 dengan permainan piano yang terlebih dahulu membentuk pola ritme *funk* selama 8 bar sebelum masuk dalam kalimat 1 pada bar ke-9. Teknik permainan yang diaplikasikan adalah teknik permainan *slap bass* (teknik memukul snar bass dan memetik nada satu oktav lebih tinggi), pada piano dimainkan dengan pengambilan nada bass yang divariasi dengan memberi nada satu oktav lebih tinggi dengan teknik *staccato* (bar28-bar31). Dengan teknik ini permainan tangan kiri sudah dapat membentuk pola ritme *funk* yang mewakili *bass guitar*, *bass drum* dan *snare drum*.

Teknik *slap bass* yang dimainkan pada piano

2

22

rit.

Piano $\text{♩} = 110$

funk intro

funk intro

26

30

verse 1

verse 1

Teknik Permainan Piano Pada Bagian C

Pada bagian C (chorus), tidak terdapat teknik khusus dalam permainan piano, teknik permainan dalam bagian chorus yang variatif terdapat pada bagian C' dan C''.

Teknik Permainan Piano Pada Bagian D

Pada bagian D (chorus 2), piano berperan sebagai pengiring melodi trombone dengan pola ritme salsa. Pola ritme salsa dibentuk oleh permainan drum bass dan piano. Berikut adalah bentuk dasar *rhythm salsa montuno rhythm* (Mauleon, 1993:118):

Piano

Atau dapat ditulis sebagai berikut:



Pada bagian D, sebagian *rhythm* salsa masih dibiarkan seperti pola dasarnya (bar 59, bar 61, bar 63, bar 65) dan sebagian disesuaikan dengan ritme drum dan melodi (bar 60, bar 62, bar 64) namun pergerakan bass masih tetap mengikuti pola dasarnya. Berikut pola *rhythm* salsa dengan beberapa pergantian akord:

Pola ritme salsa pada piano

Musical notation for piano, showing a complex rhythm pattern with several measures highlighted in boxes. The notation is in a single system with a treble and bass clef. The melody consists of quarter notes and eighth notes, while the bass line consists of quarter notes. The highlighted measures are 57, 61, 62, 63, 64, and 65. The text "Pola ritme salsa pada piano" is written above the first measure. The text "v.s." is written at the bottom right of the notation.

Teknik Permainan Piano Pada Bagian B'

Bagian B' (verse improvisasi), merupakan bagian yang memberikan kesempatan untuk piano dapat berimprovisasi. Berikut adalah beberapa teknik yang dipakai dalam improvisasi piano pada bagian B':

1. Pentatonic:

Rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang. Tangga nada pentatonic sebenarnya tidak mungkin dituliskan dalam notasi yang umum, namun apabila diterapkan maka kira-kira mendekati jajaran nada yang dipergunakan nada do-re-mi-sol-la (Banoe, 2003:330). *Octatonic*:

Disebut juga sebagai *diminish scale*. Berikut susunan *diminish scale* dalam bentuk notasi angka: 1 #1 #2 3 #4 5 6 b7, dengan jarak nada saling bergantian antara jarak 1 dan $\frac{1}{2}$, contoh: do $-\frac{1}{2}$ - di -1- ri $-\frac{1}{2}$ - mi -1- fi $-\frac{1}{2}$ - sol -1- la $-\frac{1}{2}$ - sa -1- do

2. *Diminish Scale / Octatonic*:

Karya ini menggunakan *diminish scale* untuk improvisasi pada bagian solo yang ber-akord dominant #9. Berikut susunan *diminish scale* dalam bentuk notasi angka: 1 #1 #2 3 #4 5 6 b7, dengan jarak nada saling bergantian antara jarak 1 dan $\frac{1}{2}$, contoh: do $-\frac{1}{2}$ - di -1- ri $-\frac{1}{2}$ - mi -1- fi $-\frac{1}{2}$ - sol -1- la $-\frac{1}{2}$ - sa -1- do

3. *Tremolo*:

Cara main dengan menggetarkan nada. Pelaksanaan tremolo dapat dibagi 2 cara: 1) finger tremolo dapat dilaksanakan dengan sentuhan jari atas 2 posisi dan 2) bowed tremolo berupa pelaksanaan dengan gesekan bolak balik sebagaimana juga sentuhan pukulan berkepanjangan pada alat musik perkusi (Banoe, 2003:419). Karya ini menggunakan finger tremolo dengan jarak nada oktav pada beberapa bagian improvisasinya.

4. *Appoggiatura*:

Ornamen musik yang banyak dipergunakan dalam karya abad ke-18 berupa satu nada mendahului nada berakson sehingga jatuhnya aksen (tekanan) berpindah ke nada pendahulu tersebut; Appoggiatura ganda adalah gelincir

appoggiatura yang mempergunakan lebih dari 2 not pendahulu (Banoë, 2003:29).

The image displays five musical techniques, each with a corresponding piano score and highlighted examples:

- Pentatonic:** Labeled with a '4' and 'Piano'. The score starts at measure 68. A box highlights a melodic line with an 'Appoggiatura' (a note with a fermata) and a 'verse - improve' label. A circled note indicates the appoggiatura.
- Octatonic:** Labeled 'Octatonic'. The score starts at measure 71. Two boxes highlight melodic lines.
- Arpeggio:** Labeled 'Arpeggio'. The score starts at measure 74. It features triplets of chords. A box highlights a section with 'verse2 improve' labels.
- Tremolo:** Labeled 'Tremolo'. The score starts at measure 77. It features rapid repeated notes. Two boxes highlight melodic lines.
- Chromatic:** Labeled 'Chromatic'. The score starts at measure 80. It features chromatic runs. A box highlights a melodic line, and another section is labeled 'bridge'.

Teknik Permainan Piano Pada Bagian C'

Pada bagian C' (chorus' - *shuffle* solo) musik berjalan dengan irama *shuffle* atau *swing*. Di dalam bagian ini piano berimprovisasi dengan menggunakan tangga nada pentatonik yang mendekati pola nada *pelog* dalam musik tradisi Jawa dan Bali.

Improvisasi Pelog

Menirukan tangga nada pelog Jawa

V.S.

8

Piano

Pada bagian 'Improvisasi Pelog' mencangkup nada-nada C#,D,F#,G,A dengan interval C# -1/2- D -2- F# -1/2- G -1- A -2- C# yang sebanding dengan 7(si) -1/2- 1(do) -2- 3(mi) -1/2- 4(fa) -1- 5(sol) -2- 7(si) yang nadanya mendekati nada pelog Jawa: **mo – nem – ji – ro – lu** .

Teknik Permainan Piano Pada Bagian C''

Pada bagian C' (chorus'' - keroncong solo), piano sangat berperan dalam pembentukan ritme keroncong. Teknik piano tangan kanan berperan sebagai ritme cak, dan teknik piano tangan kiri berperan sebagai ritme cuk. Untuk ritme cello keroncong diwakili oleh pola permainan bass. Berikut adalah teknik piano yang digunakan dalam bagian C'':

Pola ritme cak pada tangan kanan

Pola ritme cuk pada tangan kiri

Teknik Permainan Piano Pada Bagian A'

Bagian A' (closing) memiliki bentuk dan ciri serta teknik permainan piano yang sama dengan bagian A (opening).

Penutup

Simpulan

Musik barat adalah musik yang mampu menyesuaikan diri dengan musik tradisi dari seluruh penjuru dunia, begitu juga musik tradisi Indonesia. Musik tradisi Indonesia juga merupakan jenis musik yang tidak hanya terpaku dengan aturan dan tata cara permainan musik yang klasik saja, sebagaimana musik barat, unsur-unsur musik tradisi Indonesia mampu membentuk suatu *genre* musik baru dalam dunia musik barat

Karya musik '*This Is It!*' merupakan *sample* atau contoh dari penerapan unsur musik tradisi Indonesia yang diadopsi ke dalam musik barat. Dengan terciptanya karya ini komposer dapat membuktikan bahwa musik tradisi Indonesia tidak hanya terdiri dari instrumen saja, namun di dalamnya terkandung nilai-nilai seni musikal

yang memiliki ciri khas dan karakter yang mampu membentuk nuansa baru yang tidak akan hilang sekalipun dimainkan dalam instrumen musik barat.

Musik etnis Indonesia memiliki unsur musik yang hingga saat ini dipelajari di seluruh dunia, alasannya adalah karena musik tradisi Indonesia sudah diakui dunia sebagai musik yang patut diperhitungkan di dunia musik.

Saran

Karya musik '*This Is It!*' diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam mendalami musik barat tanpa meninggalkan musik tradisi Indonesia, karena bagaimanapun juga musik tradisi Indonesia memiliki unsur-unsur yang tidak dimiliki oleh musik barat, sehingga jika diterapkan ke dalam musik barat akan menjadi suatu warna baru dan orisinal sebagai musik barat milik Indonesia.

Daftar Pustaka

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Craig, Timothy J. 2000. *Japan Pop! : Inside the World of Japanese Popular Culture*. London: East Gate Book
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress
- Hariman, Herman. Prof., dr. 2008. *Improvisasi Jazz, Siapa Takut?*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widyo. Tanpa Tahun. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur
- Mack, Dieter. 2009. *Sejarah Musik jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Mauleon, Rebeca. 1993. *Salsa Guide Book for Piano and Ensemble*. Petaluma: Sher Music Co
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB
- Sutiyono. 2009. *Puspawarna Seni Tradisi*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ensiklopedia:

“Jazz”. *Oxford Ensiklopedi Pelajar*. 1995. Jilid 3. Hal.168

Internet:

Kapanlagi. 2007. *Musisi Malaysia Protes Dominasi Musik Indonesia* dalam <http://musik.kapanlagi.com/berita/musisi-malaysia-protas-dominasi-musik-indonesia-xwswtkd.html> diunduh pada Sabtu, 7 April 2012 pukul 07:15

Republika. 2012. *Sepuluh Musisi Jazz Dunia Siap Beraksi di Batam* dalam <http://www.republika.co.id/berita/senggang/musik/12/04/24/m2x7fz-sepuluh-musisi-jazz-dunia-siap-beraksi-di-batam> diunduh pada Sabtu, 7 April 2012 jam 07:07

Foto Karya:

